

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kemauan membayar pajak bumi dan bangunan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode penelitian penjelasan (*Explanatory Research*). Penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan klausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian penjelasan, sekurang-kurangnya terdapat dua variabel yang dihubungkan (sugiyono,2008:10).

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Bebas (*Variable Independent*)

Variabel Bebas (*Variable Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* atau terikat (Sugiyono, 2010:39). Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah:

3.2.1.1 Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi dimana seseorang mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang

berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Muliari, 2011). Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini menurut Irianto (2008:36) yaitu:

- 1) Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
- 2) Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.
- 3) Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.

3.2.1.2 Pengetahuan Perpajakan (X2)

Pengetahuan Pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan (Carolina, 2009: 7). Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini menurut Widyawati dan Nurlis (2010) yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan.
- 3) Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.
- 4) Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi dan training

3.2.1.3 Sanksi Pajak (X3)

Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo,2009:57). Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini menurut Rahayu (2010:63) yaitu:

- 1) Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas.
- 2) Sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi tidak ada toleransi.
- 3) Sanksi yang diberikan hendaklah seimbang.
- 4) Hendaknya sanksi yang diberikan langsung memberikan efek jera.

3.2.2 Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Variabel Terikat (*Variable Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:39). Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah:

3.2.2.1 Kemauan Membayar Pajak (Y)

Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak

mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini menurut Widyawati dan Nurlis (2010) yaitu:

- 1) Konsultasi sebelum melakukan pembayaran
- 2) Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak
- 3) Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak
- 4) Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak
- 5) Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	1. Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.	1. Saya menyadari bahwa membayar pajak adalah salah satu bentuk partisipasi dan peran saya dalam pembangunan negara
		2. Bila saya membayar pajak, berarti saya telah membantu memfasilitasi ketersediaan dan perbaikan sarana dan prasarana di kabupaten tempat saya tinggal.
	2. Kesadaran bahwa penudaaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.	3. Saya merasa bila tidak membayar pajak akan beresiko merugikan negara
		4. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan pajak dapat merugikan negara.
	3. Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.	5. Saya menyadari bahwa membayar pajak merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara dan diatur oleh Undang-Undang.
		6. Saya menyadari bahwa pajak dapat dipaksakan bagi semua wajib pajak
Pengetahuan Perpajakan (X2)	1. Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak.	1. Setiap wajib pajak harus mengetahui hak dan kewajibannya dalam perpajakan
		2. Sebagai wajib pajak, saya harus memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban saya dalam membayar pajak

VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	
	2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan.	3. Jika saya tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka akan dikenakan sanksi pajak	
		4. Sebagai wajib pajak, saya memahami dengan baik sanksi yang akan diterima apabila melalaikan kewajiban perpajakan saya.	
	3. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.	5. Saya mengetahui bahwa pembayaran pajak harus dihitung berdasarkan tarif yang sudah ditentukan	
		6. Sebagai wajib pajak, saya memahami dengan baik tarif pajak bumi dan bangunan yang berlaku saat ini	
	4. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi dan training	7. Pengetahuan dan pemahaman saya mengenai peraturan perpajakan didapat dari hasil sosialisasi dan pelatihan yang diadakan oleh KPP	
		8. Saya bisa menghitung, menyetor, melaporkan kewajiban perpajakan karena adanya penjelasan dari sosialisasi	
	Sanksi Pajak (X3)	1. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas.	1. Penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku
			2. Wajib pajak bumi dan bangunan yang terlambat membayar pajak dikenakan sanksi administrasi bunga sebesar 2%
2. Sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi (<i>not arbitrary</i>), tidak ada toleransi.		3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.	
		4. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak tidak dapat dinegosiasikan.	
3. Sanksi yang diberikan hendaklah seimbang.		5. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran	
		6. Sanksi administrasi diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran ringan dan sanksi pidana diberikan pada wajib pajak yang melakukan pelanggaran berat.	

VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
	4. Hendaknya sanksi yang diberikan langsung memberikan efek jera.	7. Sanksi pajak membuat wajib pajak jera dalam melalaikan kewajiban perpajakannya. 8. Semakin berat sanksi, anda akan semakin patuh membayar pajak
Kemauan Membayar Pajak (Y)	1. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran	1. Sebelum melakukan pembayaran pajak, wajib pajak melakukan konsultasi dengan pihak yang memahami tentang peraturan pajak. 2. Wajib pajak selalu menanyakan kepada petugas pajak terkait pembayaran pajak
	2. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak	3. Wajib pajak menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak. 4. Wajib pajak memahami dokumen apa saja yang diperlukan dalam membayar pajak
	3. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak	5. Wajib pajak berusaha mencari informasi mengenai tempat pembayaran pajak 6. Wajib pajak berusaha bertanya mengenai informasi tentang cara pembayaran pajak
	4. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak	7. Wajib Pajak berusaha mencari informasi mengenai batas waktu pembayaran dan penyetoran pajak. 8. Wajib pajak akan membayar pajak sebelum batas waktu yang ditentukan
	5. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.	9. Wajib Pajak mengalokasikan dana untuk membayar pajak. 10. Wajib pajak berusaha menyisihkan dana untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

3.3 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93)

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban yang disediakan dalam angket yang telah dimodifikasi dari skala *Likert* dengan pemberian sekornya diberikan jika pernyataan bersifat positif. Maka jawaban ini dapat diberi skor dengan:

SS: Sangat setuju diberi skor 5

S : Setuju diberi skor 4

KS: Kurang Setuju diberi skor 3

TS: Tidak setuju diberi skor 2

STS: Sangat tidak setuju diberi skor 1

4.4 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak bumi dan bangunan yang berada di kecamatan Jombang yang berjumlah 47.312 wajib pajak.

b. Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2013). Dalam penelitian ini akan menggunakan pengambilan sampel dengan metode *convenians sampling*. Metode *convenians sampling* artinya sampel yang ditarik mudah dihubungi tidak menyusahkan, mudah untuk diukur, dan bersifat kooperatif (Hamid, 2010:18). Untuk menghitung jumlah sample dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis

Jumlah wajib pajak bumi dan bangunan sampai tahun 2017 tercatat sebanyak 47.312 wajib pajak. Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{47.312}{1+47.312 (0,1)^2}$$

$$n = 99,8$$

Berdasarkan pehitungan diatas tersebut maka sample yang akan diambil sebanyak 99,8 dibulatkan menjadi 100 sampel.

Penentuan sampel diambil berdasarkan jumlah desa yang ada di kecamatan Jombang. Dari jumlah sampel yang ditentukan peneliti mengambil responden sebanyak 100. Jadi kuisisioner akan dibagi ke 20 desa di kecamatan Jombang, sehingga setiap desa akan dibagikan sebanyak 5 kuisisioner sebagai sampelnya. Kriteria responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang dewasa yang menjadi wajib pajak dan pernah membayar pajak bumi dan bangunan.

4.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak bumi dan bangunan yang berada di Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

4.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti adalah melalui metode survey yang merupakan suatu cara memperoleh data primer pada objek penelitian dengan meninjau secara langsung objek penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan cara:

a. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi Lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi objek penelitian yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kuisisioner ini akan dibagikan kepada wajib pajak bumi dan bangunan yang berada di kecamatan Jombang kabupaten Jombang.

b. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

c. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari berbagai literature yang terdapat di perpustakaan, dengan maksud untuk menempatkan landasan teoritis mengenai masalah pokok yang sedang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan.

4.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

4.7.1 Uji Instrumen

Instrumen yang ideal adalah dimana semua pernyataan pada instrumen bersifat valid dan reliabel, agar instrumen dapat mengukur konstruk dengan baik serta menghasilkan pengukuran yang konsisten. Apabila angket terdapat kalimat yang sulit dimengerti atau bermakna ganda yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai uji validitas dan reliabilitas, maka indikator tersebut harus diperbaiki.

4.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai untuk menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara instrumen secara keseluruhan. Rumus korelasi yang dapat digunakan oleh (Suharsimi, 2013), yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Skor item

y = Total skor item

$\sum XY$ = Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

X^2 = Jumlah kuadrat nilai X

Y^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

n = Banyak responden (sampel)

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang penghitungannya menggunakan program SPSS. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *person correlation* dan *sig* (2-tailed). Jika nilai *person correlation* > nilai pembanding berupa (r -kritis 0,30) maka item tersebut valid atau jika nilai *sig*(2-tailed) < 0,05 berarti item tersebut valid..

4.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2009). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji

statistik dengan cara melihat *cronbach alpha* (α). Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2009).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$ = Total varians butir

σ_t^2 = Total varians

4.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal (Sugiyono, 2014:239). Uji normalitas residual (variabel pengganggu) dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Untuk menguji normalitas data menggunakan metode normal *p plot probability*, data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jika data menyebar

disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

4.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (Independen) satu dengan lainnya. Pada model regresi linear berganda yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance* adalah 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*. Menurut Ghozali (2011:105) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinearitas.

4.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009:129). Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut

homokedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot diantara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Cara memprediksinya adalah:

- a) Jika ada titik-titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4 - d_U$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi.
- c) Bila nilai DW terletak diantara d_L dan d_U , maka tidak dapat disimpulkan
- d) Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi.
- e) Bila nilai DW terletak diantara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

4.7.3 Analisa Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014:277).

Persamaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana : Y = Kemauan membayar pajak

α = Nilai intersep (konstan)

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien garis regresi

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Pengetahuan Perpajakan

X_3 = Sanksi Pajak

e = Error / Variabel pengganggu

4.7.4 Uji Hipotesis

4.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

4.7.4.2 Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Kriteria yang dipakai dalam membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya

Gambar 3.1
Kurva uji t

